

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN*
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:
Indika Oktafiani
NPM 1913043001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

Oleh

INDIKA OKTAFIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru dan siswa dipilih sebagai sumber data primer. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 13 aspek peran guru telah terpenuhi yaitu pertama guru sebagai korektor terlihat pada saat guru menilai siswa dengan seksama selama proses pembelajaran tari. Kedua guru sebagai inspirator, terlihat ketika guru membagikan pengalamannya kepada siswa. Ketiga guru sebagai informator, terlihat ketika guru menginformasikan materi pembelajaran tari dengan sangat jelas. Keempat sebagai motivator, ketika dalam proses pembelajaran tari guru memberikan semangat dan motivasi. Kelima sebagai inisiator, terlihat ketika guru mendapatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten*. Keenam sebagai fasilitator, terlihat ketika guru menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Ketujuh sebagai pembimbing, guru membimbing siswa dengan baik. Kedelapan guru sebagai demonstrator, terlihat ketika guru memperagakan gerakan tari disertai dengan penjelasan lisan. Kesembilan guru sebagai organisator, ketika guru membuat peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Kesepuluh guru sebagai pengelola kelas, terlihat ketika guru mengelola kelas dengan sangat tertib. Kesebelas guru sebagai mediator, guru mengkomunikasikan materi dengan baik dan jelas. Kedua belas guru sebagai supervisor, terlihat saat guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan metode tutor sebaya. Ketiga belas guru sebagai evaluator, peran guru sebagai aspek evaluator yaitu penilaian yang ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari.

Kata Kunci: peran guru, pembelajaran, tari *sigeh penguten*.

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN LEARNING *SIGEH PENGUTEN* DANCE IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

By

INDIKA OKTAFIANI

The objectives of this study were to describe the role of teachers in the learning process of *Sigeh Penguten* dance in extracurricular activities at SMA YP Unila Bandar Lampung. This study used qualitative methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Teachers and students were chosen as the primary data sources. Data analysis was done through data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study indicates that 13 aspects of the teacher's role were accomplished. 1) Teacher as a corrector, could be seen when the teacher assessed students carefully during the dance learning process. 2) Teachers as role model, could be seen when teachers share their experiences with students. 3) Teachers as informant, could be seen when the teacher informs the dance learning material very clearly. 4) Teacher as a motivator, when in the dance learning process the teacher provides encouragement and motivation. 5) Teacher as an initiator, could be seen when the teacher gets students who have difficulties in the learning process of *Sigeh Penguten* dance. 6) Teacher as a facilitator, could be seen when teacher used the facilities provided by the school. 7) Teacher as a guide, the teacher guides the students well. 8) Teachers as demonstrators were seen when the teacher demonstrated dance moves accompanied by oral explanations. 9) Teachers as organizers, when teachers make rules in dance extracurricular activities. 10) Teachers as class managers, could be seen when the teachers manage the class in a very orderly manner. 11) Teachers as mediators, teachers communicate the material well and clearly. 12) Teachers as supervisors, could be seen when teachers use learning methods, namely demonstration methods and peer tutor methods. 13) Teachers as evaluators, the role of teachers as aspects of evaluators were an assessment determined by dance extracurricular teachers.

Keywords: teacher role, learning, *sigeh penguten* dance.

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUTEN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

INDIKA OKTAFIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PERAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN TARI *SIGE*
PENGUTEN PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA YP
UNILA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Indika Oktafiani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913043001

Program Studi

: Pendidikan Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa Dan Seni

Fakultas

: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Agung Kurniawan, S.Sn., M. Sn
NIP 19790202 200312 1 003

Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M. Pd
NIP 19930429 201903 1 017

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M. Hum
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn



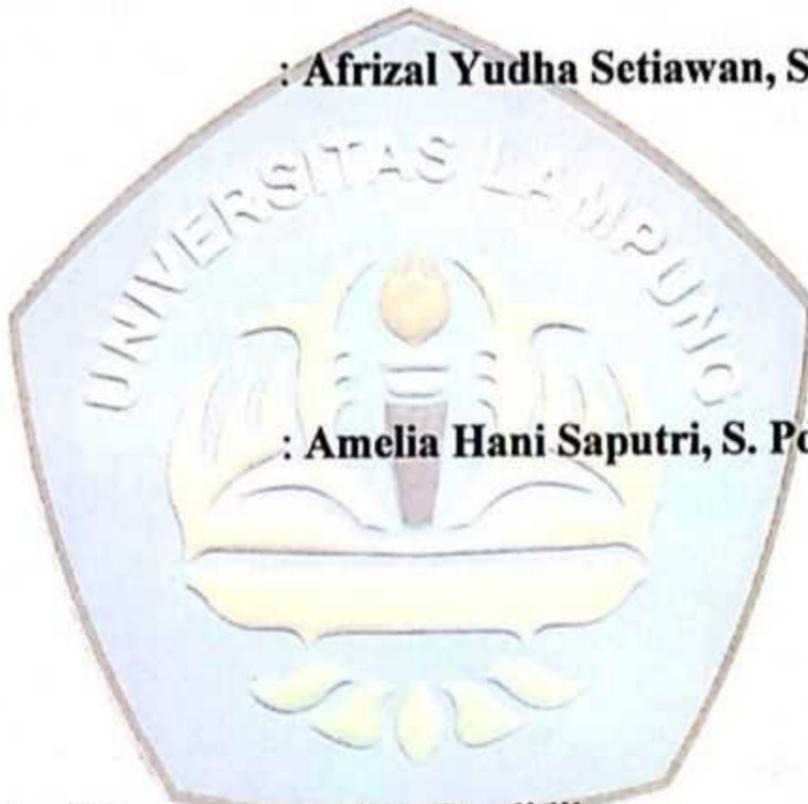
Sekretaris

: Afrizal Yudha Setiawan, S. Pd., M. Pd



Penguji

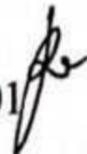
: Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd



Dehan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Agustus 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indika Oktafiani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043001
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas institut lain.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023
Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL', 'LEMPANG', and the serial number 'C80BBAKX548286733'.

Indika Oktafiani

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Kota Rangkas Bitung, pada tanggal 19 Oktober 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Siti Karimah. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Kota Karang diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Karang diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama 03 Pesisir Utara diselesaikan pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas 01 Lemong diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SNMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagar Dalam, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Pesisir Selatan. Pada bulan Mei 2023 penulis melakukan penelitian di SMA YP Unila Bandar Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi tingkat universitas yaitu Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) sebagai Anggota Bidang Perlengkapan tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-nyalah skripsi yang berjudul “**Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA YP Unila Bandar Lampung**” dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW atas ilmu yang diberikannya bagi umat manusia di bumi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini dengan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibunda tercinta Siti Karimah yang senantiasa merawatku sejak kecil hingga sekarang, menyayangiku, mengasahi dan mendoakanku serta Ayahanda tersayang Sumardi yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan menyemangati untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang, Fahri Ramananda yang selalu memberikan doa, keceriaan, semangat serta motivasiku untuk membahagiakan kalian.
3. Bapak Budiman, S. Pd dan Bapak Ridhoni, S. Pd serta para pendidik yang selalu mendorong dan memberikanku semangat hingga sekarang untuk keberhasilanku.
4. Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi, Fefen Anjasmara, Ema Fitriyana, Puja Maharany dan Dimas Erlangga yang selalu memberikan semangat disetiap harinya.
5. Sahabat dan teman-teman tersayang.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS. Al-Baqarah:286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al Insyirah 5-6)

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang **“Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari sekaligus yang telah bersedia menjadi pembimbing 1 dan memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M. Pd yang telah bersedia menjadi pembimbing 2 dan memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd yang telah bersedia menjadi pembahas serta memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Seni Tari.
8. Seluruh Staf TU Program Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
9. Kepala Sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung Mapful, S.Pd., M. Pd
10. Ibunda Siti Karimah dan Ayahanda Sumardi, dan Saudaraku Fahri Ramananda, serta keluarga besarku terimakasih atas doa, dukungan, semangat untuk keberhasilanku.
11. Sahabatku Try Amellia Izzati, Anggun Trishia Uswatun Hasanah, Rara Alifia Putri, Nyimas Sekartaji Krisna terimakasih atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat untuk keberhasilanku.
12. Kasihku tersayang Muhammad Assegaf, terimakasih atas doa, dukungan dan bimbingan serta semangat sehingga penulis mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak tersayang Lusi Anggraini, S. Pd terimakasih atas doa, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku.
14. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019.
15. Kakak tingkat 2016, 2017, 2018, adik-adikkku Reva, Heru, Yuli, Slamet dan Nelyta serta adik-adik tingkat 2020, 2021 dan 2022 semoga sukses.
16. Keluarga KKN tercinta Aulia Rahmi, Tia Anggraini, Wayan Kania, Rosa Litasari, Della Saputri dan Evan Gunawan.
17. Keluarga Besar Psm Unila yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

18. Bunga Anisoptera Aspriliana, Hidayat Nur Aziz, Indriani Agustin, Putri Martilessa, Perliyana, Resa Imani Kusuma, Meda Ertiana, Ema Fitriyana terimakasih atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat untuk keberhasilanku.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis

Indika Oktafiani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHANAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Peran Guru	10
2.3 Pembelajaran	15
2.4 Aktivitas dan Hasil Siswa Dalam Belajar	16
2.4.1 Tahap Instruksional	17
2.5 Ekstrakurikuler	20
2.6 Seni Tari.....	20
2.7 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Sumber Data.....	23

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1	Observasi	24
3.3.2	Wawancara	24
3.3.3	Dokumentasi.....	25
3.4	Instrumen Penelitian	26
3.5	Teknik Analisis Data	33
3.5.1	Pengumpulan Data.....	33
3.5.2	Reduksi Data.....	34
3.5.4	Penarikan Kesimpulan	35
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1	Sejarah Singkat	37
4.2.	Permohonan Izin	38
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru	39
4.3.1	Tahap Intruksional Pembelajaran Tari SigeH Penguten.....	40
4.3.1.1	Pertemuan Pertama	40
4.3.1.2	Pertemuan Kedua.....	45
4.3.1.3	Pertemuan Ketiga	52
4.3.1.4	Pertemuan Keempat.....	58
4.3.1.5	Pertemuan Kelima	63
4.3.1.6	Pertemuan Keenam.....	69
4.3.2	Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari SigeH Penguten.....	78
4.3.2.1	Peran Guru Sebagai Korektor.....	78
4.3.2.2	Peran Guru Sebagai Inspirator.....	79
4.3.2.3	Peran Guru Sebagai Informator	80
4.3.2.4	Peran Guru Sebagai Motivator	81
4.3.2.5	Peran Guru Sebagai Inisiator	82
4.3.2.6	Peran Guru Sebagai Fasilitator	83
4.3.2.7	Peran Guru Sebagai Pembimbing.....	83
4.3.2.8	Peran Guru Sebagai Demonstrator	85
4.3.2.9	Peran Guru Sebagai Organisator	88
4.3.2.10	Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas	89
4.3.2.11	Peran Guru Sebagai Mediator.....	89
4.3.2.12	Peran Guru Sebagai Supervisor	90
4.3.2.13	Peran Guru Sebagai Evaluator.....	91
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1	Simpulan.....	95
5.2	Saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Dokumentasi	26
Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Peran Guru.....	27
Tabel 3.3 Instrumen wawancara untuk guru	29
Tabel 3.4 Instrumen Observasi Pembelajaran Tari Sigeh Penguten	30
Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Untuk Siswa	32
Tabel 4.1 Daftar Pertemuan Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak depan SMA YP Unila Bandar Lampung.....	36
Gambar 4.2 Guru mengatur barisan	40
Gambar 4.3 Guru memperagakan gerak <i>lapah tebeng</i>	41
Gambar 4.4 Guru memperagakan gerak <i>sembah</i>	42
Gambar 4.5 Guru membagi siswa menjadi dua kelompok	46
Gambar 4.6 Guru memperagakan gerak <i>mempam bias</i>	47
Gambar 4.7 Siswa belajar bersama teman kelompoknya.....	48
Gambar 4.8 Guru mengulas kembali materi minggu lalu.	52
Gambar 4.9 Guru mencontohkan gerak selanjutnya	54
Gambar 4.10 Siswa belajar dengan kelompok.....	55
Gambar 4.11 Pembelajaran ragam gerak <i>lipetto</i> oleh siswa	59
Gambar 4.12 Siswa mempelajari gerak tari lewat video <i>youtube</i>	64
Gambar 4.13 Guru dan siswa melakukan pemanasan.....	69
Gambar 4.14 Guru menilai gerakan kelompok satu.....	70
Gambar 4.15 Guru menilai gerakan kelompok dua	71
Gambar 4.16 Guru menilai gerakan seluruh kelompok	72
Gambar 4.17 Guru mengevaluasi gerakan seluruh kelompok.	73
Gambar 4.18 Guru sedang mengkoreksi siswa	79
Gambar 4.19 Guru sedang menginspirasi siswa	80
Gambar 4.20 Guru sedang menginformasikan pembelajaran	81
Gambar 4.21 Guru membimbing siswa memperagakan gerak <i>sembah</i>	84
Gambar 4.22 Guru mendemonstrasikan gerakan kepada siswa.....	86
Gambar 4.23 Guru memimpin untuk melakukan pemanasan	88
Gambar 4.24 Guru membagi siswa menjadi dua kelompok	90
Gambar 4.25 Guru mengevaluasi gerakan kelompok satu.....	91
Gambar 4.26 Guru sedang menilai gerakan kelompok dua	92
Gambar 4.27 Guru menilai seluruh gerakan seluruh kelompok.	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Program Kerja Ekstrakurikuler.....	108
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	111
Lampiran 3 Surat Keterangan Lokasi Penelitian.....	112
Lampiran 4 Foto.....	113

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata "didik," yang memiliki kemampuan untuk mengajar dan menerima petunjuk, ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai kecerdasan diperlukan untuk setiap keadaan yang disebutkan di atas. Pengertian pendidikan adalah proses menanamkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku manusia individu atau kelompok (Rini, 2013). Dengan mempertimbangkan definisi ini, banyak orang percaya bahwa pendidikan didefinisikan sebagai instruksi, dan setiap orang memiliki tanggung jawab untuk belajar. Secara formal, pengajaran adalah proses mendeskripsikan materi ajar sehingga peserta didik dapat menguasai materi ajar melalui pengajaran di kelas. Pembelajaran adalah turunan dari kata "instruksi," yang dalam bahasa Yunani dikenal sebagai "*intruere*" atau "*instructus*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksi adalah menuliskan ide-ide yang telah dikomunikasikan secara verbal dengan cara yang jelas dan ringkas melalui pembelajaran (Musyaroh, 2017).

Pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dibahas dapat dicapai melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengalaman belajar mengandung kecakapan hidup yang perlu dimiliki siswa (Dimiyati, 2015: 159). Pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan pertimbangan penting agar beberapa pembelajaran dapat digunakan sebagai pengungkit untuk memastikan proses pendidikan berjalan lancar. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pembelajaran yang teratur dan jelas.

Sebuah pembelajaran tidak jelas dan tidak teratur maka sebuah tujuan pendidikan tidak tercapai maksimal karena pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Peran guru penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa dan pendidikan tergantung pada kualitas guru karena guru adalah orang langsung yang bertukar pengetahuan dan teknologi dengan siswa sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memenuhi standar nasional pendidikan agar ia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lancar dan berhasil. Untuk menunjang keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai kewajiban untuk turut serta dalam pelaksanaan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan model, media ataupun perangkat pembelajaran (Wijayanti dan Sungkono, 2017).

Guru memiliki berbagai tugas yang diimplementasikan dalam bentuk sebuah profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Guru adalah suatu profesi/jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Jenis ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Fungsi guru dalam bidang pendidikan membutuhkan kompetensi atau kemampuan untuk memperoleh kinerja yang diinginkan dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta dilatih sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab khususnya sebagai pendidik, guru, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi dan menilai siswa. Oleh karena itu guru diperbolehkan mengembangkan minat dan keterampilan serta kreativitas siswanya. Tentang aksinya sangat diperlukan untuk kegiatan ini. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler guru yang membantu siswanya di sekolah mencari identitasnya dalam proses belajar (Dimiyati, 2015: 173).

SMA YP Unila Bandar Lampung adalah sekolah menengah atas di bawah naungan yayasan pembina Universitas Lampung atau dapat dikatakan sebagai sekolah swasta. Pada pembelajaran tari terdapat siswa, guru dan fasilitas seperti ruangan dan alat-alat yang mendukung. Pada pembelajaran tari *sigeh penguten*, penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, untuk membantu siswa mengetahui dan memahami lebih dalam tentang seni tari. Karena dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilannya di luar pelajaran yang bersifat akademik sehingga dapat memotivasi siswa agar tertarik dalam menerima pelajaran dan hasilnya pun akan lebih baik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab. Melalui pembinaan dalam ekstrakurikuler tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakatnya (Zein, 2016).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Bila faktor ini kurang diperhatikan, biasanya membawa akibat kepada murid tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara baik bahkan sering dianggap suatu hambatan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap pendidikan di sekolah. Dalam usaha mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas anak didik perlu adanya serangkaian peraturan pembinaan, latihan dan dorongan bahkan hukuman yang sifatnya sistematis terjadwal dan berencana agar segala yang di miliki setiap anak didik dapat menjadi aktual serta berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peran guru yaitu salah satunya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk meneruskan bakat yang disukai (Rukajat, 2012: 20).

Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMA YP Unila kegiatan ekstrakurikuler sempat diberhentikan dan dilakukan oleh guru yang bukan berlatar belakang seni tari dan dilakukan oleh sebagian siswa di rumah akibat covid-19. Pada saat itu siswa kesulitan saat proses pembelajaran dengan media audiovisual dimana pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ada sebagian siswa yang harus melakukan proses pembelajaran di rumah, maka dari itu guru memberikan materi melalui video bagi siswa yang melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Saat mereka mempelajari video tersebut mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi terlihat saat mereka diminta untuk mengumpulkan tugas. Dari hasil melihat video gerak tersebut, banyak gerakan tari yang tekniknya salah.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA YP Unila dilakukan oleh guru dengan latar belakang seni tari. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa lebih mudah memahami pembelajaran tari *sigeh penguten* saat penyampaian materi. Urgensi penelitian ini dikarenakan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler baru dilakukan pada semester ini akibat *covid-19*. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana peran guru dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Peran Guru dalam Pembelajaran Tari *Sigeh penguten* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan “Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* supaya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

1.4.2 Bagi Guru

Peran guru pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dapat direkomendasikan menjadi sarana penyampaian agar pembelajaran lebih berkualitas dan hasil belajar siswa yang optimal.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan yang lebih dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

1.4.4 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA YP Unila tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 10 orang dan kelas XI sebanyak 5 orang.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA YP Unila Bandar Lampung di Jl. Jend. Suprpto No. 88. Tj Karang, Enggal, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan penelitian dengan pertemuan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan pada bulan April - Mei 2023. Berikut jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	Januari 2023	Observasi Pendahuluan
2.	Pelaksanaan Penelitian	Mei 2023	Penelitian
3.	Pengolahan Data	Mei - Juni 2023	Mengolah data hasil penelitian
4.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Mei - Juni 2023	Menyusun laporan penelitian dari data yang diperoleh

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam pembelajaran tari, sebelumnya pernah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2014) yang berjudul “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam pembelajaran tari Bedana pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, evaluasi, peranan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa perempuan kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan data kesimpulan. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa dari 13 aspek penilaian peranan guru, guru memperoleh kriteria rata-rata cukup (60). Penilaian perencanaan pembelajaran memperoleh kriteria baik sekali (83). Aktivitas guru memperoleh kriteria baik (71), prinsip penilaian (evaluasi) memperoleh kriteria baik sekali (100), aktivitas siswa memperoleh kriteria baik (71) dan hasil belajar siswa cukup (63). Penelitian ini relevan dijadikan referensi karena memiliki persamaan yaitu sama sama membahas tentang peran guru dalam pembelajaran tari. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah serta tujuan dan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran seni budaya.

Kontribusi yang diberikan yaitu tentang peran guru dalam pembelajaran tari. Pada penelitian sekarang lebih memfokuskan pada peran guru mengajarkan secara langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran tari *Sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian kedua yaitu ditulis oleh Vina Metalia (2015) dengan judul “peran guru dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi”. Penelitian ini di latar belakang oleh guru di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi telah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang berdampak baik terhadap sikap siswa dalam belajar menari. Penerapan peran guru sebagai fasilitator dan motivator ini perlu dijadikan model pembelajaran sikap yang bermanfaat bagi guru di sanggar tari yang lain. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur penelitian kualitatif. Proses penelitian berlangsung selama 2 bulan dari bulan Maret 2015 hingga Mei 2015. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen. Teknik analisis data mencakup tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran tari dodogoran dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menari peserta didik, guru melatih anak untuk disiplin, tanggung jawab, mandiri dalam pembelajaran serta percaya diri dalam pengungkapan makna yang terdapat didalam tari dodogoran melalui ragam gerak yang didemonstrasikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator bersifat demokrasi, guru menghargai anak, mengutamakan diskusi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk membentuk anak didik menjadi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran melalui tugas guru sebagai fasilitator dan motivator dengan cara memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman, penghargaan terhadap anak didik, serta kepekaan guru menanggapi keinginan anak didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada keberhasilan anak didik dalam tujuan pembelajaran.

Penelitian ini relevan dijadikan referensi karena memiliki persamaan yaitu sama sama membahas tentang peran guru namun dilakukan dalam sanggar tari bukan pada ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah. Kontribusi yang diberikan yaitu peran guru dalam pembelajaran tari. Pada penelitian sekarang lebih memfokuskan pada peran guru mengajarkan secara langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya yaitu pada jurnal penelitian Benyamin Regi (2020) dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV di SDI Manunai Maumere”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya melukis dengan menggunakan media di SDI Manunai Maumere. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya di kelas IV SDI Manunai Maumere yang berjumlah 30 siswa. Teknik pada pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Peran guru yang terdapat pada proses pembelajaran di SDI Manunai Maumere memperlihatkan sesungguhnya guru bisa mengelementasikan 7 dari 9 peran guru yang dijalankan pada proses belajar mengajar, yaitu guru sebagai perencana proses belajar dan mengajar, guru sebagai pengatur proses belajar, guru sebagai pembimbing dalam proses belajar, guru sebagai penilai, guru sebagai tempat konsultasi kepada siswa, guru harus menggunakan kurikulum yang berbasis lingkungan, tugas serta tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Penelitian Benyamin Regi (2020) relevan dijadikan referensi karena memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti peran guru. Adapun perbedaan terletak pada rumusan masalah yaitu meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran melukis pada mata pelajaran seni budaya. Pada penelitian sekarang lebih difokuskan peran guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

2.2 Peran Guru

Pada proses pengajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuannya. Tanggung jawab guru untuk melihat apa yang terjadi di kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sebagai suatu proses yang dinamis di seluruh tahapan dan proses perkembangan siswa, penyampaian topik hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Secara lebih rinci, tugas guru fokus pada: (1) Fokus pendidikan adalah memberikan arah dan motivasi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (2) Mempermudah tercapainya tujuan melalui pengalaman (3) Membantu perkembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru bukan hanya pemberi ilmu pengetahuan, tetapi yang lebih penting lagi, ia bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan (Slameto, 2020: 129).

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perkembangan masyarakat dan budaya telah membawa tantangan bagi setiap orang. Selalu ada tantangan bagi setiap orang dan merupakan proses belajar terus-menerus untuk beradaptasi sebaik mungkin. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa saat ini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dll. Ia juga dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Seorang guru hanyalah salah satu dari berbagai sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran menjadi lebih luas dan langsung digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perannya sebagai guru, guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar secara konsisten dalam berbagai pengaturan melalui berbagai saluran dan media. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan guru di bawah ini.

1. Korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus mampu membedakan antara nilai baik dan nilai buruk. Kedua nilai yang berbeda ini sangat perlu dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai ini mungkin sudah ada sebelum siswa masuk sekolah, dan mungkin sudah mempengaruhi mereka. Tergantung dari sosial budaya masyarakat dimana siswa tersebut tinggal, latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda akan mewarnai kehidupan mereka. Semua nilai baik harus dijaga oleh guru, dan semua nilai buruk harus dibersihkan dari jiwa dan karakter siswa. Jika guru mengizinkan, berarti guru mengabaikan perannya sebagai korektor, yang mengevaluasi dan mengoreksi semua sikap, perilaku, dan perilaku siswa (Djamarah, 2010: 43).

2. Inspirator

Sebagai inspirasi, guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Masalah belajar merupakan masalah utama bagi siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan (inspirasi) tentang cara belajar yang baik. Petunjuk-petunjuk tersebut tidak serta merta harus didasarkan pada beberapa teori belajar, pengalaman juga dapat menjadi pedoman bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi siswa (Djamarah, 2010: 44).

3. Informator

Sebagai pemberi informasi, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bahan kajian yang luas untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Perlu informasi yang baik dan valid dari guru. Misi informasi adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi informan yang baik dan efektif, penguasaan bahasa adalah kuncinya, dan ini dilengkapi dengan materi penguasaan yang akan disampaikan kepada siswa (Djamarah, 2010: 45).

4. Organisator

Menjadi organisator adalah sisi lain dari peran yang dituntut guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan seperti mengelola kegiatan akademik,

menyusun tata tertib sekolah, dan menyusun kalender sekolah. Semuanya tertata dengan baik demi efektifitas dan efisiensi dalam belajar siswa (Djamarah, 2010: 45).

5. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa agar antusias dan proaktif dalam belajar. Untuk memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurunnya prestasi akademik. Setiap saat guru harus berperan sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif, bukan tidak mungkin ada siswa yang malas belajar dan sebagainya. Siswa dapat termotivasi secara efektif dengan berfokus pada kebutuhan mereka. Diversifikas metode pembelajaran memberikan penguatan, dll, dan juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih mencintai belajar (Djamarah, 2010: 45).

6. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus mampu menstimulus gagasan dan memajukan kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan interaktif saat ini harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kemampuan guru harus ditingkatkan, keterampilan dalam menggunakan media pendidikan dan pembelajaran harus sejalan dengan diperbarui kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini, dan guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi pendidikan, lebih baik dari sebelumnya. Tidak mungkin mengikuti trend tanpa merangsang ide-ide inovatif untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010: 45).

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus dapat menyediakan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Suasana belajar yang kurang menyenangkan, suasana kelas tidak nyaman, meja kursi berantakan, menyebabkan siswa malas belajar. Guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas dan kenyamanan proses belajar mengajar melalui penciptaan suasana untuk kegiatan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2010: 46).

8. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua hal di atas adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus diberikan lebih penting, karena guru ada di sekolah untuk membimbing siswa menjadi orang dewasa yang kompeten. Tanpa bimbingan, siswa akan kesulitan menghadapi perkembangan dirinya sendiri. Kurangnya kemampuan siswa menyebabkan ketergantungan lebih pada bantuan guru. Namun seiring bertambahnya usia, siswa menjadi kurang bergantung. Namun, ketika siswa belum mandiri mereka membutuhkan bimbingan guru (Djamarah, 2010: 46)

9. Demonstrator

Dalam pertukaran pendidikan, siswa tidak dapat memahami semua materi. Untuk mata pelajaran yang sulit dipahami siswa, guru hendaknya berusaha membantu siswa oleh mendemonstrasikan apa yang mereka ajarkan sehingga apa yang diinginkan guru sesuai dengan apa yang siswa mengerti. Tujuan pendidikan juga dapat dicapai secara efektif dan efisien (Djamarah, 2010: 46). Guru harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran atau materi yang diajarkan, karena mereka sangat pengaruh hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Guru harus mendukung perkembangan peserta didik dalam menerima, memahami dan menguasai pengetahuan. Untuk itu, guru perlu mengkomunikasikan fakta dan metode kepada siswa dengan cepat, akurat, dan dengan cara yang menarik agar pembelajaran mereka lebih optimal.

10. Pengelola Kelas

Sebagai manajer kelas, seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Karena kelas adalah tempat di mana semua siswa dan guru berkumpul dan menerima materi dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik mendukung aliran interaksi pendidikan. Sebaliknya, kelas yang dilakukan dengan buruk menghambat proses pendidikan. Bukan tidak mungkin siswa menjadi bosan jika tinggal di kelas lebih lama. Hal ini mengakibatkan terganggunya alur proses interaksi pendidikan. Kelas dengan terlalu banyak siswa, terlalu sedikit pertukaran udara, dan terlalu banyak kebisingan yang merugikan mencapai interaksi pendidikan yang optimal.

Ini tidak konsisten dengan tujuan umum manajemen kelas, yaitu untuk menyediakan dan pakai ruang kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai kebaikan dan hasil optimal. Oleh karena itu, tujuan manajemen kelas adalah untuk membuat siswa merasa betah di kelas dan selalu memotivasi mereka untuk belajar di kelas (Djamarah, 2010: 47).

11. Mediator

Sebagai perantara, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan, immaterial dan nyata. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk merampingkan proses interaksi pendidikan. Bekerja dengan semua media diharapkan guru selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai perantara, guru dapat diartikan sebagai perantara dalam proses belajar siswa (Djamarah, 2010: 48).

12. Supervisor

Sebagai pengawas, guru harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi proses pengajaran secara kritis. Untuk itu, keunggulan pengawas tidak hanya terletak pada posisi dan jabatan mereka memegang, tetapi juga dalam pengalaman, pendidikan, keterampilan, dan keterampilan mereka. Semua kelebihanannya memungkinkan kita untuk melihat, menilai dan membimbing orang (Djamarah, 2010: 48).

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan melakukan asesmen yang menyentuh aspek eksternal dan internal. Sebagai evaluator, guru mengevaluasi tidak hanya hasil (hasil pengajaran) tetapi juga proses (mengajar kemajuan). Umpan balik atas pelaksanaan pertukaran edukasi yang dilakukan berasal dari dua kegiatan ini nya. Guru sebagai penilai baik, guru harus memberikan penilaian untuk melihat apakah tujuan yang Anda tetapkan memiliki tercapai, apakah materi yang diajarkan dikuasai oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sesuai (Djamarah, 2010: 49).

2.3 Pembelajaran

Belajar disebut juga sebagai kegiatan belajar (mengajar), adalah suatu usaha untuk secara sadar mengelola suatu lingkungan sehingga seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu (Slameto, 2020: 69). Oleh karena itu, Metode pengajaran adalah materi cara-cara menyajikan pengajaran yang dilakukan oleh guru sehingga akan terjadi proses mengajar pada orang yang diajar untuk mencapai tujuan. Tujuan dari metode pengajaran dapat dicapai dengan menggunakannya untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditinggalkan dalam bentuk proyek yang realistis dan praktis. Dengan cara ini, teknik pengajaran dapat dianggap sebagai apa yang dilakukan seseorang ketika mempraktikkan metode tertentu. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya. Kompetensi seorang pendidik yaitu memiliki seperangkat perilaku yang bertanggung jawab dan cerdas sebagai syarat dianggap mampu melakukan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Ciri-ciri intelektual harus ditunjukkan sebagai keterampilan, akurasi, dan tindakan yang berhasil. Dari sudut pandang ilmiah, teknis dan etika, sifat tanggung jawab harus memanifestasikan dirinya sebagai kebenaran tindakan. Dalam arti tertentu, tindakannya benar efisien, efektif dan menarik dari segi ilmiah, dari segi teknis, dan baik secara moral. Oleh karena itu, kemampuan setiap guru akan mencerminkan kualitas guru dalam mengajar (Sutirman, 2013).

Kompetensi tersebut akan dicapai dalam bentuk profesionalisme dalam memperoleh pengetahuan dan menjalankan fungsi seorang guru. Artinya guru tidak hanya pintar tetapi juga pandai dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Standar kompetensi guru dirancang untuk memperoleh acuan standar untuk mengukur kinerja guru guna memperoleh jaminan mutu guru dan dengan demikian meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Majid, 2011: 6). Lima prinsip yang menjadi dasar untuk memahami pembelajaran, yaitu:

a) Belajar adalah upaya untuk mencapai perubahan perilaku, prinsip ini berarti bahwa ciri utama dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa (walaupun tidak semua perubahan perilaku siswa adalah belajar) hasil). b) Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perubahan perilaku adalah hasil belajar c) Belajar adalah sebuah proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus dengan tahapan kegiatan yang sistematis dan terarah. Oleh karena itu, belajar bukanlah suatu objek atau keadaan yang statis, melainkan suatu rangkaian kegiatan yang dinamis dan saling terkait; d) Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini berarti bahwa kegiatan belajar terjadi karena kebutuhan terpenuhi dan ada tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip ini, pembelajaran terjadi. Belajar tidak bisa efektif tanpa dorongan, motivasi dan tujuan; e) Belajar adalah sebuah pengalaman (Sardiman, 2018: 267).

Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2015), belajar adalah perubahan kemampuan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar adalah sintesis dari tindakan siswa. Belajar secara umum diartikan sebagai peningkatan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah kegiatan yang dirancang untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar siswa. Belajar memiliki arti kegiatan belajar mengajar, dimana guru adalah guru dan peserta didik adalah siswa, pengajaran materi berorientasi pada pengembangan pengetahuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang diharapkan siswa setelah mengambil mata kuliah tertentu. Belajar memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman seseorang terhadap kondisi yang ada (Ilhaq, 2022).

2.4 Aktivitas dan Hasil Siswa Dalam Belajar

Menurut Usman dalam (Suryosubroto, 2009: 16) Proses pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan formal dimana guru merupakan peran utama. Selama proses pembelajaran, sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peran guru.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Surachmad dalam (Suryosubroto 2009: 29) menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Badawi dalam (Suryosubroto, 2009: 17), pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tiga tahapan dan yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Tahap Instruksional

Yakni kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar atau tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Membuka kelas

Membuka pelajaran adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi agar siswa memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut mempengaruhi pembelajaran menurut M. Uzer Usman dalam (Suryosubroto, 2009: 32). Membuka pelajaran berarti usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar cara berpikir dan perhatian siswa terpusat pada apa yang telah dipelajarinya dan berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar.

2) Penyampaian bahan kajian

Materi atau topik pada dasarnya adalah isi jurusan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum jenis materi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Saat mengajar mata pelajaran, Anda harus memperhatikan penempatan mata pelajaran. Nana Sudyana dalam (Suryosubroto, 2009: 35), poin-poin yang harus dipertimbangkan saat memilih subjek sebagai berikut:

- a) Materi harus mendukung pencapaian tujuan.
- b) Materi yang ditulis dalam kurikulum terbatas pada konsep/garis besar materi, tidak perlu dirinci.
- c) Kesenambungan harus diperhatikan dalam urutan materi pembelajaran.
- d) Materi disusun dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke yang abstrak, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

3) Penerapan metode pengajaran

Metode pengajaran adalah metode yang digunakan dalam mengajar oleh seorang guru sebagai alat pengajaran. Untuk menciptakan hubungan dalam proses ini, peran belajar siswa adalah mengajar. Melalui metode pengajaran ini diharapkan berbagai aktivitas belajar siswa akan tumbuh bersama dengan aktivitas mengajar guru. Dengan kata lain, menciptakan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai inisiator/pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima/pemandu. Proses interaktif ini bekerja dengan baik ketika siswa lebih aktif daripada guru. Oleh karena itu, metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa dan menerapkan metode pengajaran yang berbeda. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Keputusan untuk menggunakan metode pengajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, isi dan penyampaian pembelajaran.

4) Penggunaan alat peraga

Bahan ajar memainkan peran penting sebagai alat untuk belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lain yang berperan sebagai cara/teknik penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Alat peraga digunakan dalam proses belajar mengajar, yang tujuannya adalah untuk membantu guru meningkatkan dan memperkuat proses belajar siswa.

5) Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau mendorong tercapainya kondisi yang optimal agar kegiatan pembelajaran dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam dalam (Suryosubroto, 2009: 40). Dalam proses belajar mengajar, ruang kelas merupakan tempat yang memiliki fungsi yang digunakan untuk belajar. Pembelajaran memerlukan fokus, sehingga perlu diciptakan suasana di dalam kelas yang mendukung pembelajaran yang efektif.

6) Interaksi belajar adalah proses terjadinya hubungan antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terjadi yaitu guru memberikan materi berupa memperagakan gerak tari secara langsung disertai dengan penjelasan lisan dan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.

7) Menutup pelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar Menurut M. Uzer Usman dalam (Suryosubroto, 2009: 43). Selain itu, diketahui bahwa kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau menyajikan topik yang dibahas.
- b) Untuk menarik perhatian siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari di kelas.
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan belajar/pembelajaran untuk membentuk satu kesatuan pemahaman materi yang bermakna.

2.5 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah, untuk mengembangkan beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa seperti berkesenian (Rukajat, 2012: 20). Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan. Minat dan bakat siswa mengembangkan dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang *positive*, dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu dengan pelajaran lainnya (Rukajat, 2012: 29).

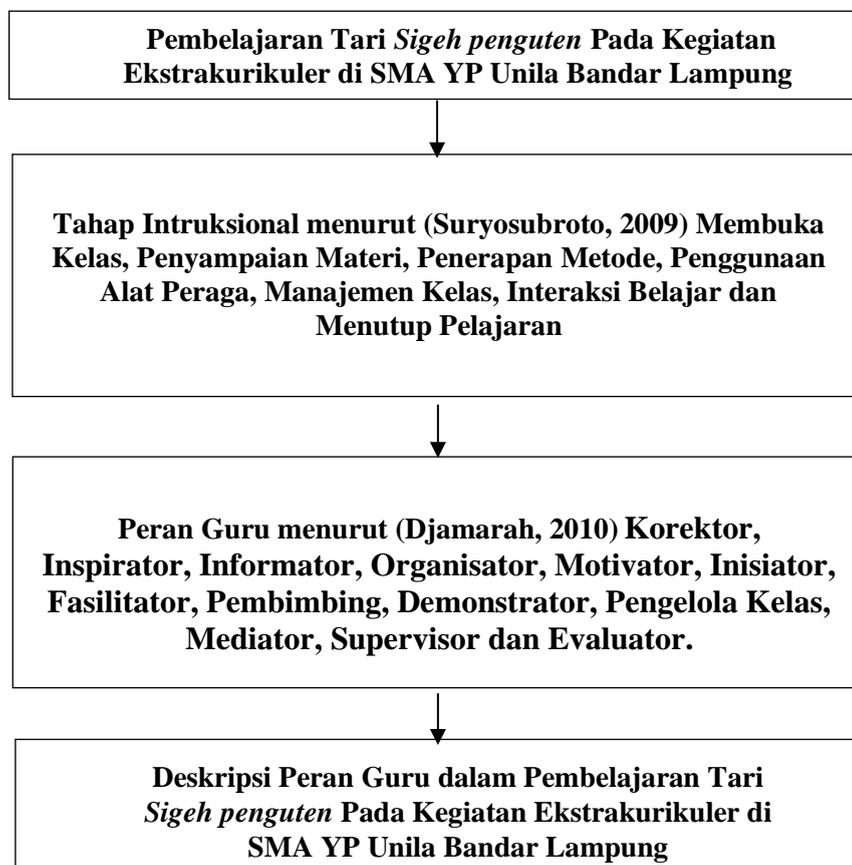
2.6 Seni Tari

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui ruang gerak serta waktu yang terbentuk dalam seni tari, serta diharapkan dapat mengasah kepekaan serta pengalaman estetis mereka. Pembelajaran seni tari juga diharapkan mampu menjadi wadah serta media bagi pengembangan kepribadian siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari sangat erat dengan nilai-nilai moral yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian tersebut terkandung dalam beberapa aspek pembelajaran seni tari meliputi materi, metode, serta pemberian bimbingan dari guru (Sundari, 2016).

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2022: 92). Kerangka berpikir yang dibuat merupakan gambaran dari proses kegiatan penelitian mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui respons siswa dalam tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada pembelajaran tari *sigeh penguten*. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Kerangka Berfikir
Bagan 2.1 (Oktafiani, 2023)

Skema tersebut menunjukkan bahwa hal pertama yang peneliti amati adalah peran guru dalam pembelajaran tari *Sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Setelah itu maka terjadilah proses dalam pembelajaran tari hal-hal yang mempengaruhi proses meliputi tahap instruksional yaitu tahap penyampaian materi pembelajaran dan ada tujuh kegiatan guru terhadap siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. Peneliti melihat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, melihat proses pada saat guru memberikan stimulus kemudian siswa merespons stimulus yang diberikan oleh guru pada dua proses tersebut sehingga terjadinya hasil belajar serta bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membuat gambar komprehensif dan kompleks, dapat disajikan dalam teks dan laporan pandangan rinci diperoleh dari sumber informasi, dan di konteks lingkungan alam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu sesuatu yang ada (secara alami) dalam kehidupan untuk tujuan selidiki dan pahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa itu terjadi, bagaimana hal itu terjadi, ini berarti bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada konsep- konsep yang sedang berlangsung yang melibatkan penelitian mendalam dan berorientasi kasus atau kasus ganda atau kasus tunggal (Sugiyono 2022: 213). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Meneliti adalah mencari data yang akurat, maka dari itu peneliti menggunakan instrumen penelitian. Setelah instrumen teruji validitas dan realibilitas. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Setelah itu dapat disimpulkan, kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul (Fadli, 2021). Data tersebut merupakan proses dari pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data penelitian bisa didapatkan (Moleong, 2022: 160). Data yang digunakan yaitu data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kalimat verbal atau uraian untuk menggambarkan fakta yang diperoleh, bukan berupa bilangan atau angka yang terdiri dari data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil observasi langsung disekolah di SMA YP Unila untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sebagai sumber data utama yang memberikan banyak data dan informasi tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Guru sekaligus pembina ekstrakurikuler dalam bidang seni tari yang dijadikan iadalah ibu Vita Fauzia S.Pd. Selain guru yaitu siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai sumber data primer. Siswa sebagai pelaku pembelajaran sehingga siswa berperan sebagai informan yang memberikan informasi yang diperlukan. Informasi yang digunakan berhubungan dengan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Kedua, data sekunder diperoleh dari data siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar kumpulan data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai pengaturan, dari berbagai sumber dan dalam berbagai cara. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen tindak lanjut yaitu observasi, angket, dokumentasi dan kombinasi keempatnya (Sugiyono, 2022: 224).

3.3.1 Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, perilaku, objek yang dilihat, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Pada tahap awal observasi umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Pada tahap selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi terfokus, yaitu mulai mempersempit data atau informasi yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang bertahan. Jika sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan topik yang akan diteliti. Salah satu peran utama dari melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan lingkungan sosial alam menurut (Sugiyono 2022: 146). Artinya peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses penelitian. Peneliti mengamati secara langsung peran guru dalam kegiatan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian metode kualitatif terbagi dalam tiga kategori, yaitu 1) wawancara yang dilakukan dengan melakukan wawancara percakapan informal, 2) metode pedoman wawancara umum, dan 3) wawancara terbuka yang dibakukan. Bila menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan memperoleh data atau informasi dari subjek penelitian sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk melakukan wawancara. Kelebihan utama wawancara adalah memungkinkan peneliti memperoleh data yang banyak, sedangkan kekurangannya adalah karena wawancara melibatkan aspek emosional, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dari sudut pandang pewawancara, yang bersangkutan harus mampu mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah pada jawaban yang panjang, jangan sampai jawaban menjadi tidak fokus (Moleong, 2022: 186).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai catatan penyelidikan yang sedang berlangsung. Dokumen yang sebagian besar ditulis dalam tulisan antara lain, misalnya horoskop, sejarah kehidupan, ceriteras, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang terdiri dari gambar, seperti foto, gambar gaya hidup, sketsa, dan gambar lainnya. Dokumen yang berbentuk karya, khususnya karya seni, yang mungkin berbentuk gambar, lagu, film, atau hal-hal lain. Tetapi harus dipahami bahwa tidak setiap dokumen memiliki kelayakan kredit yang tinggi. Sebagai contoh, banyak gambar diambil dengan tujuan tertentu, sehingga mereka tidak selalu mencerminkan kebenaran (Sugiyono, 2022: 145).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto dan video proses saat pembelajaran tari *sigeh penguten* berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran tari digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa gambar visual yang dilakukan melalui pendokumentasian gambar objek dalam bentuk foto dan video mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan kamera yang dapat menjadi acuan penelitian. Foto dan video tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian yaitu pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dapat diandalkan serta instrumen analitik berkualitas tinggi digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Karena itu, instrumen yang telah kehilangan validitas dan keandalannya mungkin tidak dapat menghasilkan data yang valid dan terpercaya jika tidak digunakan dengan baik saat mengumpulkan data. Indikator yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat mencakup tes, pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian tersebut. Karena hal ini, studi penelitian kualitatif tertentu harus "divalidasi" sebelum melanjutkan dengan lebih banyak studi lainnya (Sugiyono, 2022: 112). Dalam instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA YP Unila Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran tari terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA YP Unila Bandar Lampung. Berikut adalah tabel dokumentasi beserta instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA YP Unila Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

3.1 Tabel Dokumentasi

No.	Daftar Dokumentasi
1.	Foto dan video pembelajaran tari di kelas
2.	Media atau alat peraga yang digunakan guru
3.	Materi pembelajaran
4.	Daftar nilai siswa
5.	Sarana belajar dikelas
6.	Visi dan misi ekstrakurikuler
7.	Program kerja ekstrakurikuler

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Peran Guru

No.	Aspek Peran Guru	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	Korektor Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam pembelajaran dikelas.						
2.	Inspirator Guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa.						
3.	Informator Guru memberikan informasi tentang tari <i>sigeh penguten</i> serta menguasai materi serta menggunakan bahasa yang baik.						
4.	Organisator Guru memberiikan tata tertib kepada siswa dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> .						
5.	Motivator Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> .						
6.	Inisiator Guru dapat mencetuskan ide-ide inovasi bagi pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> .						

7.	<p>Fasilitator</p> <p>Guru menyediakan fasilitas untuk kemudahan kegiatan belajar siswa.</p>						
8.	<p>Pembimbing</p> <p>Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun tidak dalam proses belajar.</p>						
9.	<p>Demonstrator</p> <p>Guru dapat memeragakan materi pendukung pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik.</p>						
10.	<p>Pengelola Kelas</p> <p>Guru dapat menunjang jalannya interaksi</p>						
11.	<p>Mediator</p> <p>Guru dapat menjadi penengah dan mengatur jalannya proses pembelajaran saat siswa mengalami masalah.</p>						
12.	<p>Supervisor</p> <p>Guru membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>.</p>						
13.	<p>Evaluator</p> <p>Guru Menilai proses dan hasil pembelajaran siswa.</p>						

Tabel 3.3 Instrumen wawancara untuk guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Korektor Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
2.	Inspirator Bagaimana cara ibu mengatasi masalah siswa saat kesulitan menirukan gerak tari pada proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
3.	Informator Apakah ada kesulitan saat penyampaian gerak tari <i>sigeh penguten</i> ?	
4.	Organisator Apakah ada tata tertib atau peraturan tertentu yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	
5.	Motivator Seperti apakah yang dilakukan ibu agar siswa giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini?	
6.	Inisiator Apakah ibu memakai media pembelajaran dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
7.	Fasilitator Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
8.	Pembimbing Bagaimana cara ibu membimbing siswa agar	

	siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
9.	Demonstrator Apakah materi yang diajarkan sudah sesuai yang ibu inginkan dan apakah siswa mengerti apa yang ibu sampaikan?	
10.	Pengelola Kelas Bagaimana dengan manajemen kelas apakah ada siswa yang kurang nyaman dengan ruangan yang sudah disediakan?	
11.	Mediator Apasaja media yang digunakan dalam proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
12.	Supervisor Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan gerak tari dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ?	
13.	Evaluator Apakah materi yang diajarkan dikuasai oleh siswa bagaimana cara ibu dalam menilai siswa?	

(Modifikasi, Djamarah, 2010)

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Pembelajaran Tari *Sigeh penguten*

No	Aspek yang diamati	Hasil
A	Membuka Kelas	
1.	Guru menarik perhatian siswa sehingga siswa fokus saat penyampaian materi oleh guru	
2.	Guru menimbulkan motivasi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menimbulkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>	
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	

	mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan	
4.	Guru menjelaskan konsep atau pengertiannya terlebih dahulu agar siswa dapat mengetahui pembelajaran yang akan disampaikan	
B	Penyampaian Bahan Kajian	
1.	Pada saat penyampaian materi apakah guru mendeskripsikan tujuan pengajaran	
2.	Guru menyampaikan bahan yang disusun dari yang mudah menuju yang sulit dalam pembelajaran tari <i>sigeh Penguten</i>	
3.	Guru mendeskripsikan nilai kegunaan mempelajari tari <i>sigeh penguten</i> pada saat proses pembelajaran	
4.	Dalam proses pembelajaran adakah kendala yang dialami baik guru maupun siswa	
C	Penggunaan Metode Pengajaran	
1.	Guru memakai metode mengajar demonstrasi pada saat proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>	
2.	Siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru	
3.	Guru mengalami kesulitan pada saat penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi	
4.	Siswa mudah memahi pengajaran dalam menggunakan metode pengajaran demonstrasi yang digunakan oleh guru	
D	Penggunaan Alat Peraga	
1.	Guru menggunakan alat bantu pada proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>	
2.	Menggunakan alat bantu proses pembelajaran tari tersebut berlangsung dengan efektif dan efisien	
3.	Dengan penggunaan alat peraga membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru	
E	Manajemen Kelas	
1.	Guru mengatur tata ruang kelas, seperti mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya	
2.	Guru menciptakan iklim belajar yang serasi agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman	
3.	Siswa senang terhadap pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru	
F	Interaksi Belajar	
1.	Dalam proses pembelajaran apakah guru menerangkan secara lisan maupun tulisan	
2.	Siswa mendemonstrasikan pembelajaran tari secara	

	Berkelompok	
3.	Guru mendemonstrasikan pembelajaran tari kepada siswa dengan baik	
4.	Siswa memberikan pertanyaan pada guru saat proses pembelajaran tari berlangsung	
5.	Guru mencatat atau mendiktekan materi ajar kepada siswa pada saat proses pembelajaran	
G	Menutup Pelajaran	
1.	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>	
2.	Guru menanyakan hal-hal apa saja yang sudah dipelajari pada proses pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>	
3.	Guru menanyakan kesulitan apa yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa	

(Modifikasi Suryosubroto, 2009)

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang guru saat membuka pelajaran apakah menarik perhatianmu atau tidak?	
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai guru saat penyampaian materi, apakah guru menguasai materi atau kurang menguasai materi?	
3.	Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?	
4.	Apakah kamu senang pada saat proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga dalam pengajaran jika iya apa alasannya?	
5.	Apakah guru dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang tertib agar tidak merusak suasana kelas?	
6.	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran dan senang saat berdiskusi dengan guru?	
7.	Pada akhir pembelajaran, menurut	

	kamu, bagaimana cara guru menutup pembelajaran apakah membosankan atau menyenangkan?	
8.	Apakah kamu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan pembelajaran yang diberikan oleh guru apakah sudah tercapai?	
9.	Apakah dari pembelajaran ekstrakurikuler tari ini kamu pernah menjuarai suatu perlombaan prestasi apakah yang pernah diraih?	
10.	Apakah kamu diberikan tugas oleh guru berupa tes atau nontes?	
11.	Apakah kamu melakukan kegiatan tari dengan maksimal atau dengan sungguh-sungguh?	

(Modifikasi Suryosubroto, 2009)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen kunci dari metode ilmiah karena digunakan untuk mengatasi masalah dengan proses penelitian. Jika analisis tidak dilakukan, data yang telah dikumpulkan para peneliti tidak akan berguna. Data yang telah dikumpulkan harus diberi tipologi untuk digunakan dalam kelompok dan disebarluaskan secara luas untuk mendiagnosis masalah dan menguji hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022: 147).

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan

dokumentasi (Sugiyono, 2022: 227). Data yang dimaksud adalah data hasil deskripsi peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.5.2 Reduksi Data

Data Reduksi adalah proses yang mencakup pengumpulan data, pertimbangan, reorganisasi, dan transformasi. Dari awal hingga akhir wawancara, proses berlanjut. Misalnya, menggunakan kerangka konseptual, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang sedang digunakan. Reduksi adalah bagian dari analisis, bukan kesimpulan. Ia memiliki kemampuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang apa yang tidak perlu, dan mengatur informasi sehingga interpretasi dapat dibuat. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika siswa menyajikan materi yang diberikan kepada mereka, itu akan dibandingkan dengan informasi lain yang siswa merasa lebih bisa dimengerti (Sugiyono, 2022: 250). Data yang dimaksudkan adalah data hasil deskripsi dari peran guru dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung saat pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terkini yang menawarkan potensi untuk mencerahkan pengumpulan informasi dan elaborasi tindakan. Antara lain, bentuk karya ditulis dalam narasi, matematika, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan memahami kesimpulan. Karena itu, sajiannya harus dinyatakan dengan jelas. Data Penyajian juga berfungsi sebagai alat analisis, bahkan untuk redaksi data. Dalam proses saat ini, subjek diminta untuk mengelompokkan hal-hal tertentu ke dalam kategori, atau kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing- masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan- urutan, atau prioritas kejadian (Sugiyono, 2022: 326).

Dalam tahapan ini disajikan data dalam bentuk foto, video dan uraian dalam bentuk deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilapangan. Foto-foto dan video yang disajikan berupa *record* dari peran guru dalam pembelajaran *tarisigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu kegiatan tunggal dari konfigurasi saat ini. Seiring berjalannya penelitian, ada juga diversifikasi dengan kesimpulan- kesimpulan. Setiap kali titik data baru muncul, itu harus diverifikasi untuk akurasi dan kesesuaiannya agar validitas untuk tetap utuh (Basrowi, 2008: 210). Penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara, samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan data dengan diduplikannya keseluruhan data hasil penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan ini mengacu pada deskripsi mengenai peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung yang dilakukan selama 6 pertemuan aspek peran guru yang terlaksana yaitu ada 13 aspek yaitu Korektor, peran guru sebagai aspek korektor dilakukan dengan guru menilai siswa dengan teliti saat proses pembelajaran tari berlangsung guru menilai siswa dengan kategori mampu dan tidak mampu dalam kegiatan ini seluruh siswa mampu mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Inspirator, peran guru sebagai aspek inspirator dilakukan dengan guru membagikan pengalamannya kepada siswa dan bercerita tentang kehidupannya dalam berseni hasilnya terdapat siswa yang terinspirasi dari guru tersebut karena siswa tersebut memiliki basic seni tari.

Informator, peran guru sebagai aspek informator dilakukan dengan sangat baik karena guru menginformasikan materi pembelajaran tari dengan sangat jelas dan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Motivator, peran guru sebagai aspek motivator dilakukan dengan guru menemukan siswa yang belum mampu dalam memperagakan gerak tari *sigeh penguten* dalam proses pembelajaran tari guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dan berusaha terus menerus sampai siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Inisiator, peran guru pada aspek inisiator dilakukan dengan guru mendapatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dan guru langsung memperagakan gerakannya kembali sampai siswa memahami materi dengan baik.

Pembimbing, peran guru sebagai aspek pembimbing dilakukan dengan guru membimbing siswa dengan baik ketika ada siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan guru membimbing siswa dengan sabar dan mengulang gerakannya kembali sampai siswa paham dengan materi yang disampaikan. Demonstrator, peran guru sebagai aspek demonstrator dilakukan dengan guru memberikan materi kepada siswa dengan memperagakan gerakan tari disertai dengan penjelasan lisan sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Organisator, peran guru sebagai aspek organisator dilakukan dengan guru membuat peraturan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran praktik tari.

Pengelola kelas, peran guru sebagai aspek pengelola kelas dilakukan dengan guru mengelola kelas dengan sangat tertib karena guru memberikan materi dengan sangat baik dan siswa mengikuti arahan guru dengan aktif dan kondusif. Selain itu, guru selalu memberi dorongan semangat agar mereka merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Mediator, peran guru sebagai aspek mediator dilakukan saat guru mengkomunikasikan materi dengan baik dan jelas. Guru memperagakan gerak tari secara langsung disertai dengan penjelasan lisan. Selain itu guru memakai media audio berupa *speaker* agar siswa dapat menggunakan musik pada proses pembelajaran tari. Supervisor, peran guru sebagai aspek supervisor dilakukan saat guru menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan metode tutor sebaya.

Metode demonstrasi terlihat saat guru memberikan materi dengan memperagakan gerakan tari secara langsung disertai dengan penjelasan lisan dan metode tutor sebaya digunakan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk belajar bersama teman satu kelompoknya dalam hal ini terdapat interaksi antara guru dan siswa begitu juga siswa dan siswa. Evaluator, peran guru sebagai aspek evaluator yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian yang ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari itu sendiri. Dalam kegiatan ini seluruh siswa mampu dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung.

5.2 Saran

1. Bagi guru ekstrakurikuler tari SMA YP Unila Bandar Lampung agar dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dan bahan koreksi pada guru agar dapat menciptakan pembelajaran seni tari yang lebih efektif dan mengembangkan kemampuan untuk memberikan ilmu seni tari kepada siswa, juga agar dapat menggunakan fasilitas sekolah dengan baik seperti misalnya LCD, Smart TV dan Proyektor yang disediakan oleh sekolah. Diharapkan juga agar guru dapat meningkatkan perannya dengan maksimal sebagai guru.
2. Bagi siswa diharapkan agar dapat mengikuti proses pembelajaran lebih tertib, mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjalankan perannya sebagai guru sehingga proses pembelajaran lebih maksimal pada saat kegiatan pembelajaran tari ekstrakurikuler SMA YP Unila Bandar Lampung.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti peran guru, karena sangat penting bagi calon pendidik maupun pendidik mengetahui dan memahami peranan guru untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan sadar akan budaya yang kita miliki.
4. Bagi sekolah diharapkan agar dapat ditingkatkan ketauladanan dari pimpinan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan guru dapat melaksanakan berbagai aturan sekolah sehingga terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Alfath, H. D., Daryanti, F., & Hasyimkan, H. (2014). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Senidan Pembelajaran*, 2(1).
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2022). Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 763-773.
- Majid, A. (2011). *Learning Planning Developing Standards. Teacher Competency*. Bandung: PT Juvenile Rosdakarya.
- Regi, B. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV di SDI Manunai Maumere. *Gema Wiralodra*, 11(2), 190-2014.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses*. Yogyakarta: *Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Rukajat, A. (2012). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto, D. (2020). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Pesada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R. S. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 61-66.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirman, M. P (2013). *Media dan model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Metalia, V. (2015). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogoran Di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Moleong. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis Android dengan menggunakan aplikasi Adobe Flash CS 6 pada mata pelajaran biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22-26.
- Wijayanti, S., & Sungkono, J. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu model creative problem solving berbasis somatic, auditory, visualization, intellectually. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 101-110.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.